REPOSITORY UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO

BAB 1

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana merupakan sebuah peristiwa dimana akibat peristiwa tersebut memberikan dampak kerugian besar terhadap kehidupan manusia, di dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana mendifinisikan Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/ atau faktor nonalam maupun faktor manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Bencana nonalam menjadi salah satu jenis bencana dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, di dalam pasal 1 ayat (3) menjelaskan bahwa bencana nonalam merupakan bencana yang diakibatkan oleh serangkaian peristiwa dari nonalam diantara lain berupa gagal modernisasi gagal teknologi, ledakan nuklir, dampak industri, pencemaran lingkngan, wabah penyakit, dan epidemi.

Salah satu bencana nonalam yang sedang terjadi saat ini ialah sebuah pandemi dari mewabahnya *Virus Corona (COVID-19)* yang telah menular hampir seluruh wilayah di dunia, di dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 Tentang Wabah Penyakit Menular menjelaskan bahwa wabah merupakan suatu kejadian penyakit

repository.unsimar.ac.id

REPOSITORY UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO

yang menular terhadap manusia dengan tingkat penyebaran yang sangat besar pada waktu dan daerah tertentu.

Virus Corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Corona Virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (*MERS*) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (*SARS*). *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19*) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebabnya *COVID-19* ini dinamakan *Sars-coV-2*. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa *SARS* ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan *MERS* dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penukaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* ini masih belum diketahui.

Tanda dan gejala umum infeksi *Corona Virus Disease (COVID-19)* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus *Corona Virus Disease (COVID-19)* yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan pernapasan, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrate pneumonia luas di kedua paru-paru.

Wabah *Corona Virus Disease (COVID-19)* dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang

repository.unsimar.ac.id

REPOSITORY UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO

paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien *Corana Virus Disease (COVID-19).* Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak erat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Dan selalu menerapkan 5M, yaitu :

1. Menjaga jarak.
2. Memakai masker.
3. Mencuci tangan dengan sabun di air mengalir.
4. Menjauhi keramaian.
5. Membatasi mobilitasi dan interaksi.

Pada saat awal munculnya kasus pertama *Corona Virus Disease (COVID-19)* di Indonesia membuat penyebarannya langsung meningkat tajam terutama di jantung ibu kota negara Indonesia dan diikuti oleh beberapa daerah sekitar DKI Jakarta dan wilayah lainnya di Indonesia. Dengan penyebaran yang sangat begitu cepat membuat Kepala Daerah Provinsi DKI Jakarta mengambil langkah dengan menerapkan karantina wilayah atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Beberapa bidang kehidupan menjadi sasaran akibat mewabahnya *Virus Corona Disease (COVID-19),* diantaranya :

1. Kesehatan, Sektor paling pertama yang paling terpukul akibat mewabahnya virus corona adalah sektor kesehatan, banyaknya rumah sakit mulai dari rumah sakit umum hingga swasta kewalahan akibat melonjaknya pasien yang terpapar virus corona, dan masyarakat yang mengeluhkan tidak mendapat

repository.unsimar.ac.id

REPOSITORY UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO

pelayanan kesehatan yang maksimal. Adapun masyarakat yang merasa takut untuk datang ke rumah sakit karena takut terpaparnya virus corona atau masyarakat yang ingin melakukan pemeriksaan kesehatan umum, masyarakat lebih memilih menahan untuk melakukan pemeriksaan dari pada mengambil resiko besar kemungkinan terpapar virus corona di rumah sakit. Para tenaga medis juga sangat berisko terpapar virus corona karena mereka adalah orang pertama terdepan dalam penanganan pasien corona dan melakukan berkontak langsung kepada pasien walaupun para tenaga medis dilengkapi dengan Alat Pelindung Diri (APD). Banyaknya kasus-kasus tenaga medis yang ikut terpapar virus corona dan dirawat dengan pasien lainnya bahkan ada banyak kasus para tenaga medis meninggal dunia akibat virus corona, baik itu dokter hingga tenaga pembantu kesehatan.

2. Perekonomian. Masuknya virus corona di Indonesia membuat perekonomian terpuruk akibat roda perekonomian yang tidak berjalan dengan semestinya, daya beli masyarakat yang menurun dan banyaknya pelaku usaha gulung tikar karena menurunnya jumlah pendapatan, ini disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat dan berlakunya aturan larangan masyarakat untuk melakukan kegiatan diluar rumah, membuat para pengusaha baik pegusaha kecil hingga besar medapat kerugian yang sangat besar, akhirnya banyak perusahaan besar melakukan putus hubungan kerja (PHK) besar-besaran terhadap karyawan yang mengakibatkan menambahnya permasalahan baru yakni meningkatnya jumlah pengangguran dan angka kemiskinan masyarakat Indonesia.

repository.unsimar.ac.id

REPOSITORY UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO

3. Pendidikan, di bidang Pendidikan sendiri juga mengalami keterpurukan, setelah mewabahnya Virus Corona di Indonesia semua Institusi Pendidikan ikut meniadakan pembelajaran langsung, walaupun begitu pembelajaran tetap berjalan walaupun secara Online (*Daring*). Metode pembelajaran ini memiliki banyak kekurangan dan dikeluhkan orang tua pelajar, karena masih banyak daerah-daerah terpencil yang masih minim akses internet dan tidak semua memiliki handphone pintar (smartphone) untuk menerima materi dari pengajar.
4. Di sektor wisata, ketika sebuah daerah atau negara melakukan karantina wilayah atau lockdown, maka masyarakat atau wisatawan baik wisatawan lokal maupun internasional tidak di izinkan masuk ke wilayah atau negara tersebut guna memutus rantai penularah virus corona. Ini menjadikan para pengusaha di sektor perhotelan dan restaurant harus menutup usahanya karena tidak adanya wisatawan lokal atau mencanegara.
5. Transportasi, di bidang Transportasi menjadi imbas akibat diberlakukannya karantina wilayah akibat mewabahnya virus corona, dampaknya mulai dari transportasi yang ada di darat, laut hingga udara. Masih banyak masyarakat yang sangat bergantung pada transportasi umum untuk melakukan perjalanan baik di dalam kota maupun keluar kota. Ketika pemerintah memberlakukan karantina wilayah dan menerapkan protokol kesehatan jika melakukan kegiatan diluar rumah, menjadikan masyarakat tidak menggunakan angkutan umum lagi karena berlakunya peraturan larangan berkumpul dan menjaga jarak, dan masyarakat juga merasa takut menggunakan transportasi umum

repository.unsimar.ac.id

REPOSITORY UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO

karena resiko terpaparnya virus corona sangat tinggi. Di transportasi udara yaitu penerbangan mengalami jumlah penurunan penumpang dari imbas mewabahnya virus corona, akibatnya banyak maskapai penerbangan mengalami kerugian sangat besar.

6. Sosial, dampak adanya karantina wilayah membuat masyarakat tidak melakukan aktivitas sosial di luar rumah. Mulai larangan pergi bekerja, bersekolah, membuat acara hingga beribadah. Jadi semua kegiatan hanya boleh dilakukan di dalam rumah atau bersama keluarga. Aturan yang diberlakukan soal bekerja dari rumah membuat beberapa kantor pemerintah dan kantor pelayanan publik lainnya tidak mampu memberikan pelayanan dengan maksimal, ditambah jam kantor yang dikurangi membuat sebagian masyarakat tidak mendapatkan pelayanan.
7. Sektor terakhir adalah sektor pangan, karena memberlakukan karantina wilayah akan dipastikan ketersediaan pangan akan berkurang, disebabkan sebagain besar pemasok kebutuhan pokok berasal dari daerah di luar karantina dan di tambah adanya larangan masuk ke daerah yang sedang melakukan karantina. Para pelaku produksi bahan pangan juga mengurangi produksi akibat turunnya daya beli masyarakat, karena pada masa karantina masyarakat memilih berhemat dalam pengelolaan keuangannya.

Bencana akibat mewabahanya Virus Corona berbeda dengan bencana biasa seperti banjir, gempa bumi dan lain-lainnya, dikarenakan wabah Virus Corona dalam penanganannya sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama, dibutuhkan kerja sama yang baik antara Pemerintah dan masyarakat dalam pemutusan dan

repository.unsimar.ac.id

REPOSITORY UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO

meminimalisirkan penyebaran dari Virus Corona. Bentuk untuk mencegah bertambahnya kasus infeksi dari Virus Corona dengan memberikan sebuah Vaksin guna meningkatkan imunitas dan kekebalan tubuh terhadap ancaman Virus Corona.

Dari sekian banyak dampak yang sangat merugikan masyarakat dan pemerintah di berbagai sektor kehidupan menjadikan pandemi dari wabah Virus Corona Disesae (COVID-19) sebagai sebuah bencana. Karena dampak dari penyebaran Virus ini menyebar hampir ke seluruh wilayah yang ada di Indonesia dan membuat banyaknya korban jiwa akibat mewabahnya Virus Corona Disease (COVID-19) baik yang terinfeksi hingga menyebabkan kematian akibat keganasan Virus tersebut. Ini membuat Pemerintah Indonesia menetapkan wabah *Virus Corona Disease (COVID-19)* sebagai Bencana Nasional Nonalam dengan dibuatnya Keputusan Presiden (KEPPRES) No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* Sebagai Bencana Nasional pada tanggal 13 April 2020 oleh Presiden Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap : **Tinjauan Yuridis Mengenai Implementasi Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* Sebagai Bencana Nasional**

repository.unsimar.ac.id

REPOSITORY UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang termuat dalam latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peraturan penetapan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* sebagai Bencana Nasional menurut Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 12 Tahun 2020 ?
2. Bagaimanakah penerapan Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 12 Tahun 2020 ?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai penullis dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peraturan penetapan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* Sebagai Bencana Nasional menurut Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 12 Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 12 Tahun 2020

D. Manfaat Penelitian

Dari manfaat penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan bagi penulis, teman-teman dan masyarakat. Adapun manfaat penulis ini antara lain :

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam Hukum yang berkaitan dengan pandemi Corona Virus Disease (*COVID-19).*

repository.unsimar.ac.id

REPOSITORY UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO

2. Sebagai bentuk pengabdian sebagai mahasiswa tingkat akhir untuk menguji kualitas personalnya.
3. hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadireferensi bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian pada perpustakaan di Universitas Sintuwu Maroso Poso.
4. Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Sarjana Hukum di Universitas Sintuwu Maroso Poso

repository.unsimar.ac.id